

UPAYA PENINGKATAN APRESIASI MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MADURA PAMEKASAN JAWA TIMUR

¹Marsum, ²Syaiful Anam,
1Marsum@unira.ac.id, 2anam@unira.ac.id.
^{1,2}Universitas Madura, Indonesia

ABSTRAK

Dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar Mahasiswa melalui berbagai motivasi belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kepedulian secara individual. Selain Dosen, orang tua juga sangat berperan aktif di rumahnya memberikan motivasi dan dorongan demi kecakapan Mahasiswa di Universitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti memberikan Apresiasi atau penghargaan dengan menggunakan kata-kata dengan ucapan bagus sekali, hebat dan menakjubkan. Penguatan atau motivasi yang dilakukan dengan verbal mengandung penilaian dan penghargaan yang dapat menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif, Adapun informan dalam penelitian ini adalah Sebagian mahasiswa yang peneliti temui di lapangan yang kemudian peneliti kombinasikan dengan para informan yang lain. Metode pengumpulan datanya adalah interview, observasi lapangan dan analisis data dokumentasi. Hasil penelitian yang berhasil peneliti temukan diantaranya adalah Mahasiswa yang ada di Universitas Madura Pamekasan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran Agama Islam, karena dianggap biasa, sehingga tingkat apresiasi Mahasiswa terhadap pembelajaran tidak memungkinkan secara maksimal. Implikasi dari penelitian ini adalah para praktisi Pendidikan dari tingkat satuan Pendidikan dasar, menengah dan tinggi memiliki gambaran yang utuh tentang problematika Pendidikan Agama Islam yang kemudian menjadikan sebagai bahan untuk perbaikan implementasi Pendidikan ke depannya.

Kata kunci: Apresiasi, Pembelajaran, Agama Islam

ABSTRACT

Lecturers have an important role in fostering student enthusiasm for learning through various learning motivations based on individual experience and concern. In addition to lecturers, parents also play an active role at home providing motivation and encouragement for students' skills at the university in carrying out the learning process. Such as giving appreciation or appreciation by using words with very good, great and amazing words. Strengthening or motivation that is done verbally contains assessments and awards that can lead to interactions and personal experiences for students. The research method used by researchers is descriptive qualitative. The informants in this study were some of the students the researchers met in the field, who the researchers then combined with other informants. Data collection methods are interviews, field observations and documentation data analysis. The results of the research that the researchers managed to find included students at the University of Madura Pamekasan who were less motivated in the learning process of Islam, because it was considered normal, so that the level of student appreciation for learning did not allow it to be maximized. The implication of this research is that education practitioners from the elementary, secondary and tertiary education unit levels have a complete picture of the problems of Islamic religious education which will then be used as material for improving the implementation of education in the future.

Keywords: Appreciation, Learning, Islamic Religion

PENDAHULUAN

Mahasiswa dilihat dari kronologis sejarahnya adalah Manusia yang diturunkan oleh Allah swt kemuka bumi ini sebagaimana hamba-Nya, tidak ada lain, hanyalah diperintahkan untuk mengabdikan kepada-Nya dan menjadi hamba yang terbaik serta bertanggung jawab atas segala hal. Untuk melaksanakan tersebut Manusia hidup adalah dilengkapi dengan modalitas untuk dapat hidup dan menjelaskan fungsi dan tugasnya sebagai abid dan khalifatullah. Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepadaKu”. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).¹

Modalitas kehidupan manusia, sebagaimana diutarakan M. Darwis Huda, yaitu instink (*Al-Gharizah*), indera (*Al-Hawas*), kognisi (*Al-Aql*) dan spiritual (*Al-Qalb*).² Modalitas yang berupa instrumen-instrumen tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Tetapi satu hal yang sangat logis bahwa modalitas tersebut berkembang melalui maturasi dan proses pembelajaran, hingga mencapai tahap-tahap tertentu (*Baligh*) yang dipandang mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

Oleh karena itu, Mahasiswa adalah seorang abid yang identitas insaninya sebagai subjek berkesadaran perlu dibela dan ditegakkan mulai sejak dini melalui sistem dan model pendidikan yang bersifat "Bebas dan Egalitas".³ Hal tersebut hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan yang dibentuk melalui adanya pengemasan pembelajaran beragam dengan cara memberikan kebebasan kepada Mahasiswa (peserta didik) untuk melakukan pilihan-pilihan tindakan belajar secara terbimbing dan mendapatkan suatu penguatan. Dalam hal ini, Mahasiswa sebagai anak didik dibutuhkan kewaspadaan dengan sebuah didikan dan dorongan. Karena itu anak didik diperlukan pendidikan dengan sangat hati-hati. sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فابو ه يهو دانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه الأُسود بن سريع)

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sampai dirubah lisannya maka orang tualah (lingkungan yang memberikan sokongan) yang menjadikan Yahudi (jalan yang salah) atau Nasrani (sesat) atau Majusi (buta arah)".⁴

Dari hadist di atas, maka Mahasiswa sebagai anak didik memerlukan yang namanya bimbingan dan pendidikan baik dilingkungan

¹Bactiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Fa. Sumatra, 1980),1195.

²Darwis Hude, *Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 95.

³Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Maha Satya,2004),5

⁴Sayid Ahmad al-hasyimi, Mukhtarol Hadist An-nabawiyah, (Surabaya: Nurul Huda, 1948), 130.

orang tua, lebih-lebih dilingkungan Universitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran Agama Islam. Hal ini, sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 dan 2 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Mahasiswa sebagai peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki apresiasi yang memadai baik dalam kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spritual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ karena pendidikan berdasarkan hal tersebut memberikan motivasi yang cukup besar terhadap apresiasi Mahasiswa dalam proses pembelajaran. Motivasi menurut pendapat Iskandar dalam bukunya: motivasi Mahasiswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin.⁶ Jadi motivasi dapat memberikan dorongan terhadap apresiasi Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan tingkat apresiasinya akan semakin terbangunkan secara efektif demi untuk menumbuhkembangkan prestasi dan potensinya. Dengan demikian, Mahasiswa (Peserta didik) akan melihat masa depannya lebih cerah dan lebih memadai dalam kesiapan menerima pembelajaran Agama Islam.

Dalam hal tersebut Dosen memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar Mahasiswa (anak didik) melalui berbagai motivasi belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kepedulian Dosen secara individual.

Adapun permasalahan yang penulis temukan di lapangan, bahwa Mahasiswa yang ada di Universitas Madura Pamekasan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran Agama Islam, karena Agama dianggap biasa, mulai dari lahir sudah di kenalkan dengan Agama sehingga tingkat apresiasi Mahasiswa terhadap pembelajaran tidak memungkinkan secara maksimal. Dengan fenomena ini, penulis antusias dan tertarik untuk meneliti dan mengambil judul " Peningkatan Apresiasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Universitas Madura Jl. Panglegur Km. 3,5 Pamekasan Jawa Timur."

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Penelitian itu sendiri adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan usaha yang di lakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum mengenai beberapa persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian tersebut berkaitan dari mana data di peroleh, bagaimana cara memperoleh data, prosedur dan teknik apa yang

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), 15.

⁶Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru* (Cipayung: Gaung Persada,2009), 182.

di pilih dan bagaimana pengelolaan data yang di lakukan untuk sampai pada kesimpulan. 1) Pendekatan Dan Jenis Penelitian dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: Menurut Bigdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Selain definisi diatas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik pada kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁸ Yang peneliti jalani dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesa tertentu dengan metode penelitian ini, kita menggunakannya tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan format yang efektif dalam Upaya Peningkatan Apresiasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Univeritas Madura yang digali dari

berbagi sumber, baik peneliti maupun pihak Univeritas Madura sendiri sehingga manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan bersama. 2) Lokasi Penelitian dilakukan di Univeritas Madura Desa Panglegur kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. 3) Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah Mahasiswa, Dosen Agama Islam dan Civitas Akademika. Apabila Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan sumber data non Manusia adalah apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁹ 4) Prosedur Pengumpulan data, Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/ observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ 5) Analisis Data, Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah di baca dan diinterpretasikan.¹¹ Analisis data merupakan salah satu tahap dalam penelitian ini yang dilakukan setelah

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) , 3.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rnika Cipta, 2006), 129.

¹⁰Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN pamekasan Press, 2006), 19.

¹¹Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah *Artikel, makalah dan Skripsi* (Pamekasan: STAIN Pamekasan 2006), 26.

seperangkat fakta atau informasi yang diperoleh melalui dari beberapa pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini adalah: 1) Checking (pengecekan) Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara observasi, dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan. 2) Organizing (pengelompokan) Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi peneliti dalam pengurutan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

Tahap selanjutnya dari analisis data ini adalah mendeskripsikan data sesuai kategori dan tema dari fokus penelitian ini sehingga pembaca dapat memahami tema dan temuan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Apresiasi secara etimologi berarti "Penghargaan" atau "Penilaian" suatu keputusan sebagai penghargaan atau nilai dari apa saja.¹²

¹²Hanafi, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional,1996), 66.

Sedangkan Apresiasi secara terminologi adalah suatu penghargaan atau penilaian Mahasiswa terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur.¹³ Jadi apresiasi Mahasiswa yaitu penghargaan atau penilaian Mahasiswa terhadap-pembelajaran yang ditimbulkan dengan hasil prestasinya dari pengalaman belajarnya. Bahkan sebagaimana yang dikatakan oleh Roger-Daniel S. dalam bukunya bahwa "Apresiasi adalah bukan hanya sekedar kata yang menjadi nama dari sebuah keinginan; ia juga sebuah tindakan. Menghargai adalah sebuah kata kerja. Penghargaan mempunyai nilai tambah baik sebagai keinginan utama ataupun sebagai sebuah tindakan strategi karena mengungkapkan apresiasi sering menjadi jalan terbaik terhadap seseorang untuk memenuhi keinginan-keinginan utama orang lain.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, apresiasi ialah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya atau kreatifitas dan keterampilan Mahasiswa atas segala bidang dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari yang namanya pengaruh perwujudan dan pengalaman perilaku belajar mengajar secara interaksi sosial antara Mahasiswa atau Mahasiswa dan Dosen atau guru.

Dengan demikian, tingkat apresiasi seorang Mahasiswa terhadap nilai sebuah karya

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), 124.

¹⁴Roger-Daniel S, *Keajaiban Emosi Manusia*, (Jogjakarta: Think,2008),72.

atau hasil prestasi dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pengalaman. Seperti seorang Mahasiswa telah memiliki prestasi baik dalam proses belajar Ahlak, maka otomatis tingkat apresiasi Mahasiswa terhadap pembelajaran dalam bidang agama akan lebih baik pula. Tujuannya adalah agar Mahasiswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*Affective skill*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan apresiasi Mahasiswa dalam proses pembelajaran Agama Islam, yaitu ada dua faktor sebagai berikut:¹⁵

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi apresiasi Mahasiswa dalam proses pembelajaran Agama Islam yang ditimbulkan dari Dosen dan lingkungan Universitas. Dan faktor eksternal ini ada dua penguatan yang memberikan dorongan terhadap peningkatan apresiasi Mahasiswa, yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan Verbal adalah dukungan yang berupa penghargaan yang diberikan kepada Mahasiswa dengan menggunakan kata-kata. Seperti ucapan bagus sekali, hebat dan prestasimu baik sekali. Ini mengandung makna yang positif yang menimbulkan penguatan tingkah laku dan meningkatkan

apresiasi Mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2) Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah dukungan yang berupa penghargaan kepada Mahasiswa dengan menggunakan ekspresi atau gerak. Seperti:

- a. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan. Misalnya senyuman, anggukan, Acungan ibu jari, atau tepukan tangan. Yang kadangkala dilaksanakn bersama-sama dengan penguatan verbal.
- b. Penguatan dengan cara mendekati, adalah mendekatnya guru terhadap Mahasiswa untuk menyatakn perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku dan prestasi Mahasiswa.
- c. Penguatan berupa sentuhan, adalah suatu penghargaan terhadap usaha dan prestasi Mahasiswa dengan gerakan. Seperti menepuk-nepuk bahu, atau pundak Mahasiswa, menjabat tangan Mahasiswa, atau mengangkat tangan Mahasiswa yang menang dalam pertandingan.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, yaitu guru menggunakan kegiatan- kegitan dalam pelaksaannya proses pembelajaran dengan teknik dan cara yang menyenangkan terhadap Mahasiswa.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda, yaitu penguatan yang berbentuk simbol atau benda. Misalnya komentar tertulis, atau seperti pemberian hadiah atas keberhasilan prestasi Mahasiswa.

¹⁵ D.N.PAH, Keterampilan Memberi Penguatan (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984), 6.

- f. Penguatan tidak penuh, yaitu penguatan yang berupa penghargaan terhadap ketidak maksimalan hasil belajar Mahasiswa melalui perkataan yang bijaksana. Seperti bila seorang Mahasiswa hanya memberikan jawaban sebagian benar sebaiknya guru mengatakan " Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi perlu disempurnakan". Dengan cara ini Mahasiswa dapat mengetahui bahwa jawabannya semua salah sehingga ia masih memiliki apresiasi baik dalam proses pembelajaran untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.¹⁶

Faktor intenal adalah faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan apresiasi Mahasiswa dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan dari dalam diri Mahasiswa itu sendiri. Seperti:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.¹⁷

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama pernah dilakukan oleh peneliti tentang Apresiasi Siswa hubungan Dengan Ahlak 2011. Kemudian Lusi Susilowati (2013) menyatakan bahwa dengan Apresiasi dapat Meningkatkan Motivasi belajar siswa. Dengan demikian, Apresiasi Mahasiswa dapat

membuat individu mampu menghargai sehingga dapat meningkatkan keamanan belajar dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Peningkatan Apresiasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Universitas Madura Pamekasan

a) Faktor internal

Dalam internal ini berangkat dari adanya kesadaran diri Mahasiswa akan pentingnya berlaku baik serta memahami terhadap materi Agama Islam yang diberikan oleh Dosennya. Sehingga Mahasiswa dalam proses pembelajaran Agama Islam mampu berperilaku sesuai dengan apa yang telah ia peroleh Serta adanya perubahan sikap dari sebelumnya (dari bentuk negative ke positif), begitu pula halnya Mahasiswa mampu Mengamalnya ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari dengan baik, baik di Universitas Madura lebih-lebih lingkungan masyarakat pada umumnya.

b) Faktor eksternal

Menegnai faktor eksternal tidak lepas dari adanya contoh yang baik dari Dosen yang mengajar, serta dorongan

¹⁶ Ibid, 6-8

¹⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru* (Cipayung: Gaung Persada, 2009), 192.

yang diberikan agar Mahasiswa mempunyai kelakuan yang baik serta aturan-aturan yang lain. Seperti Mahasiswa mampu mengamalkan ajaran Agama islam dalam perilaku kesehariannya baik di lingkungan UNIRA, keluarga lebih-lebih lingkungan masyarakat. Ketika berkomunikasi dengan Dosen, orang tuanya, serta ketika berkomunikasi dengan temannya maupun dengan masyarakat serta berpakaian yang baik yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam yang diajarkan oleh Rasulullah.

2. Upaya Peningkatan Apresiasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di Universitas Madura Pamekasan.

Adapun upaya Peningkatan Apresiasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Di Universitas Madura Pamekasan adalah. Dosen Agama Islam sendiri tidak semata-mata memberikan teori saja, namun diterapkan secara nyata. Karena dalam hal ini membahas tentang Agama Islam maka erat hubungannya dengan Pengamalan, sikap, perbuatan, dan ucapan oleh karena itu Dosen memberikan contoh yang baik kepada Mahasiswa baik di dalam kelas ataupun diluar kelas. Sehingga nantinya Mahasiswa mengetahui mana yang baik dan man yang tidak baik.

Selain itu Mahasiswa harus mengambil atau mencontoh dari seorang Dosen, baik dalam Hubungannya Denga Allah, hubungan

dengan Sesama atau hubungan Alam Sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Maha Satya, 2004)
- Bactiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Fa. Sumatra, 1980)
- Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN pamekasan Press, 2006)
- Darwis Hude, Emosi, *Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- D.N.PAH, *Keterampilan Memberi Penguatan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1984)
- Hanafi, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Uasaha Nasional, 1996)
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orentasi Baru* (Cipayung: Gaung Persada, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mukhtarol Hadist *An-nabawiyah*, (Surabaya: Nurul Huda, 1948)
- Roger-Daniel S, *Keajaiban Emosi Manusia*, (Jogjakarta: Think, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2006)
- Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Artikel, makalah dan Skripsi* (Pamekasan: STAIN Pamekasan 2006)